

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari pasar modalnya. Pasar modal banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil. Dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi global di awal tahun 2020 mulai menunjukkan gejala penurunan, dimulai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara maju, bahkan hingga negara berkembang. Keadaan tersebut semakin diperparah dengan adanya pandemi Covid 19 yang dialami hampir seluruh negara di dunia, *World Trade Organization* (WTO) mencatat 80 negara telah menerapkan pembatasan ekspor (kumparan.com).

Pandemi virus corona (COVID-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melanda lebih dari 150 negara di dunia. Jumlah orang di seluruh dunia yang terinfeksi masih terus

meningkat secara agresif hingga saat ini. COVID-19 telah mengubah dunia dalam banyak hal, seperti mengubah cara kita bekerja, belajar, beribadah, bersosialisasi, berolahraga, makan, tidur dan seterusnya. Untuk memperlambat penyebaran COVID-19, setiap orang sangat dianjurkan untuk menjaga jarak (physical distancing), menjaga kebersihan dan menggunakan masker. Berapa lama pandemi akan berlangsung dan dampak ekonominya sulit diprediksi.

Bursa Efek Indonesia mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Selama masa pandemi bursa saham dari berbagai negara terpantau melemah sepanjang Maret dan April 2020. Penurunan itu masih dipicu penyebaran virus corona. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee (2020), penetapan status virus corona sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menambah kekhawatiran pasar sehingga menekan pergerakan saham. Penurunan tersebut terjadi karena berkurangnya orang dalam melakukan investasi didalam melakukan penanaman saham (kumparan.com).

Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal dan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang

banyak digunakan adalah informasi akuntansi terutama yang berasal dari laporan keuangan. Bagi investor laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, investor dapat menilai bagaimana perkembangan kondisi perusahaan selama ini. Jika orang banyak yang menginvestasikan sahamnya maka akan semakin tinggi harapan investor meraih keuntungan.

Apabila investor berinvestasi dalam saham tingkat keuntungan yang diperoleh diistilahkan dengan *return* saham. Harapan orang melakukan investasi untuk memperoleh *return* yang maksimal sangat penting bagi investor untuk melakukan penilaian serta melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat dengan mudah mengambil keputusan investasi didalam lingkup pasar modal.

Berikut adalah rata-rata pertumbuhan *return* saham di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami fluktuasi dari awal bulan januari 2020 sampai akhir desember 2020.

**Tabel 1.1 Rata-rata pertumbuhan *return* saham sektor industri barang dan konsumsi tahun 2020**

<b>Rata-rata pertumbuhan <i>return</i> saham sektor industri barang dan konsumsi tahun 2020</b>			
<b>Periode 1 (Des 2019-Mar 2020)</b>	<b>Periode 2 (Apr 2020-Jun 2020)</b>	<b>Periode 3 (Jul 2020–Sept 2020)</b>	<b>Periode 4 (Okt 2020-Des 2020)</b>
<b>-22.83 %</b>	<b>17.89%</b>	<b>33.04%</b>	<b>9.98%</b>

Sumber : yahoofinance.com (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan Sub sektor barang konsumsi pada tahun 2020 yang dihitung dengan menggunakan *return* saham mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan mengenai *return* saham setiap triwulannya mengalami perubahan. Pada Quartal 1 tahun 2020 rata-rata *return* saham -0.003. Pada Quartal 2 tahun 2020 *return* saham 0.0022. Pada Quartal 3 tahun 2020 *return* saham 0.0025. Pada Quartal 4 tahun 2020 *return* saham 0.0015.

Fluktuasi pergerakan saham pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia telah terlihat pada sektor ini yang telah mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19. Dari berbagai data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa sektor industri barang dan konsumsi (consumer goods industry) telah mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 dan berangsur membaik hingga bulan Juli 2020. Selain itu pergerakan saham sektor industri barang konsumsi selama masa pandemi Covid-19 cenderung mengalami peningkatan, hal tersebut memungkinkan peningkatan *return* realisasi saham sektor industri barang dan konsumsi selama masa pandemi Covid-19. Tetapi saat kuartal IV tahun 2020 *return* saham mengalami penurunan. Berdasarkan data dalam [kontan.co.id](http://kontan.co.id) saham industri barang dan konsumsi mengalami penurunan pada bulan desember 2020. Analisis Panin Sekuritas Rendy Wijaya mengatakan bahwa penurunan pada saham-saham subsektor industri barang dan konsumsi disebabkan tingkat kepercayaan konsumen masih cenderung pesimistis sehingga konsumsi masyarakat agak melambat. Selain itu, investor saat ini lebih

menitikberatkan investasi pada sektor-sektor lain yang berpotensi mengalami pemulihan kinerja signifikan setelah tertekan akibat pandemi.

Oleh karena itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang lebih baik, maka dibutuhkan kinerja keuangan yang baik, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga return saham tersebut akan bergerak naik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Selain kinerja keuangan, apabila investor mengharapkan untuk memperoleh return saham yang tinggi, maka investor haruslah bersedia menanggung risiko yang tinggi pula (*high risk high return*). Risiko dan return bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi disamping menghitung return yang diharapkannya, investasi juga harus memperhatikan risiko yang ditanggungnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur risiko yaitu menggunakan standar deviasi.

Sektor industri barang dan konsumsi merupakan saham yang sangat tahan banting terhadap segala macam kondisi ekonomi yang baik ataupun dalam kondisi sedang krisis sekalipun seperti sedang dalam masa pandemi saat ini, karena perusahaan sektor industri barang dan konsumsi (*consumer goods industry*) merupakan perusahaan yang cukup memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Sesuai dengan kondisi pandemi saat ini juga

masyarakat yang menjalankan imbauan dari pemerintah untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat tersebut perusahaan sektor industri barang dan konsumsi memerlukan dana yang cukup tinggi dari para investor. Namun dalam melakukan investasi investor harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dan juga risiko yang akan terjadi dapat mempengaruhi pengembalian dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian (Giovanni Budialim, 2013) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2007-2011, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan risiko secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap return saham Sektor Consumer Goods selama periode 2007-2011.

Berdasarkan pentingnya kinerja keuangan dan risiko mempengaruhi tingkat pengembalian atau return saham. Maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat pengembalian atau return saham, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh yang terjadi antar variabel dengan judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang berhasil diidentifikasi yaitu *return* saham mengalami fluktuasi yang menyebabkan investor harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan investasinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Apakah kinerja keuangan dan risiko berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi pada kondisi pandemi Covid-19 ?
2. Apakah kinerja keuangan dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan sektor industri barang dan konsumsi pada kondisi pandemi Covid-19 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan risiko secara parsial terhadap return saham perusahaan industri barang dan konsumsi pada kondisi pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan risiko secara simultan terhadap return saham perusahaan industri barang dan konsumsi pada kondisi pandemi Covid-19.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham.

### **1.5.2 Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor tentang pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham sehingga dapat melakukan investasinya secara lebih bijak dan terencana.

### **1.5.3 Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi dunia akademik dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.